



JURNAL POLITIK MUDA

Volume 4, Nomor 1, Januari – Maret 2015

Potret Pandangan Andangan Akademisi Di Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UGM (JSP) Mengenai Permasalahan Demokrasi Di Indonesia

Ardyantha Sivadabert Purba

Upaya Perempuan Aktifis Buruh Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Normatif Buruh Perempuan Di Perusahaan Dalam Negeri Kabupaten Mojokerto

Yusfla Anggreini Haq

Politisasi Surat Ijo Surabaya: Pemanfaatan Gerakan Pejuang Hapus Surat Ijo Surabaya (GPHSIS) Untuk Kepentingan Politik

Adistia Catur Putra

Kandidasi Perempuan Caleg Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Legislatif 2014

Ghea Clarisa Tuasun

Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Pemilihan Legislatif 2014 Di Kabupaten Nganjuk

Brhan Aditya Nardeyoga

Perilaku Memilih Warga Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Hubungan Kesuaian Program Kandidat, Kampanye, Identifikasi Partai dan Pemberian Imbalan Uang dalam Menentukan Pilihan Partai Politik dalam Pemilu Legislatif 2014)

Radityo Rizki Hutomo

Politik Pengakuan: Memperjuangkan Kepentingan Kelompok Difabel (Tunanetra) Kota Surabaya

Actavia Novitasarie

Rezim Pertumbuhan Kota Surabaya Studi tentang Pembangunan dan Revitalisasi Hotel di Surabaya

Dony Prasetya Emmanuel

Political Marketing Caleg Terpilih Partai Nasdem Pada Pemilu Legislatif Dprd Kota Surabaya Tahun 2014

Andrea Hilmawan Aprilliansyah

Kekuasaan Dan Wibawa Kepala Desa: Kajian Tentang Upaya Kepala Desa Memperoleh Dan Mempertahankan Kekuasaan Di Desa Watudandang Kecamatan Prambon Nganjuk

Agatha Awwala Richa

Kandidat Petahana Dprd Kota Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2014 (Studi Deskriptif Caleg Terpilih Melalui Partai Kebangkitan Bangsa)

Nurun Nikmah

Pelembagaan Partai Nasional Demokrat: Studi Penguatan Elektoral Di Kabupaten Nganjuk

Dhimas Yoga Prattama

Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro

Puguh Budiono

Resistensi Pedagang Terhadap Implementasi Kebijakan Relokasi Pasar Waru Sidoarjo

Nirmala Mustika Dewi

Studi Kasus Tentang Organisasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Bali 2013

Putu Indah Prameswari

Table of Contents

No.	Title	Page
1	Potret Pandangan Akademisi Di Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UGM (JSP) Mengenai Permasalahan Demokrasi Di Indonesia	1 - 12
2	Upaya Perempuan Aktifis Buruh Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Normatif Buruh Perempuan Di Perusahaan Dalam Negeri Kabupaten Mojokerto	13 - 20
3	Politisasi Surat Ijo Surabaya Pemanfaatan Gerakan Pejuang Hapus Surat Ijo Surabaya (GPHSIS) Untuk Kepentingan Politik	21 - 30
4	Kandidasi Perempuan Caleg Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Legislatif 2014	31 - 38
5	Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Pemilihan Legislatif 2014 Di Kabupaten Nganjuk (Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Di Kabupaten Nganjuk)	39 - 49
6	Perilaku Memilih Warga Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Hubungan Kesuaian Program Kandidat, Kampanye, Identifikasi Partai dan Pemberian Imbalan Uang dalam Menentukan Pilihan Partai Politik dalam Pemilu Legislatif 2014)	50 - 60
7	Politik Pengakuan : Memperjuangkan Kepentingan Kelompok Difabel (Tunanetra) Kota Surabaya	61 - 70
8	Rezim Pertumbuhan Kota Surabaya Studi tentang Pembangunan dan Revitalisasi Hotel di Surabaya	71 - 78
9	Political Marketing Caleg Terpilih Partai Nasdem Pada Pemilu Legislatif Dprd Kota Surabaya Tahun 2014	79 - 92
10	Kekuasaan Dan Wibawa Kepala Desa: Kajian Tentang Upaya Kepala Desa Memperoleh Dan Mempertahankan Kekuasaan Di Desa Watudandang Kecamatan Prambon Nganjuk	93 - 99
11	Kandidat Petahana Dprd Kota Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2014 (Studi Deskriptif Caleg Terpilih Melalui Partai Kebangkitan Bangsa)	100 - 107
12	Pelembagaan Partai Nasional Demokrat: Studi Penguatan Elektoral Di Kabupaten Nganjuk	108 - 115
13	Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor)	116 - 125
14	Resistensi Pedagang Terhadap Implementasi Kebijakan Relokasi Pasar Waru Sidoarjo	126 - 136
15	Studi Kasus Tentang Organisasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Bali 2013	137 - 143

Studi Kasus Tentang Organisasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Bali 2013

Studi Kasus Tentang Organisasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Bali 2013

Author :

Putu Indah Prameswari | ndhprameswari@yahoo.com
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Abstract

Abstrak

Keterlibatan organisasi masyarakat Laskar Bali dalam Pilgub Bali 2013 dikarenakan adanya relasi atau hubungan yang terjalin antara pengurus Laskar Bali dengan salah satu kandidat dari Pilgub Bali 2013 dan ini memunculkan sebuah hubungan yang menyebabkan organisasi masyarakat tersebut tidak berjalan sesuai dengan visi dan misi yang menjadi dasar terbentuknya organisasi masyarakat Laskar Bali. Hubungan yang terjalin diantara organisasi masyarakat Laskar Bali dengan orang-orang yang memiliki kekuasaan di Bali merupakan sebuah hubungan *simbiosis mutualisme*. Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian, yaitu mengenai kepentingan yang dimiliki oleh Organisasi Masyarakat Laskar Bali dalam pemilihan Gubernur Bali 2013 dan dinamika internal di dalam Organisasi Masyarakat Laskar Bali. Teori yang digunakan adalah *Theory Prularism dalam konteks Voluntary Organizations*. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian maka dilakukan wawancara, observasi dan juga bantuan dari data-data sekunder yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laskar Bali memilih untuk mensukseskan salah satu kandidat berdasarkan keputusan bersama dikarenakan adanya kedekatan antara Sekjen Laskar Bali dengan salah satu kandidat Pilgub Bali 2013. Kepentingan yang dimiliki Laskar Bali adalah untuk mendapatkan akses dan kedudukan di dalam Pemerintahan Bali.

Abstract

The involvement of Laskar Bali community organization in the Election of the Governor of Bali in 2013 due to the relations that exists between the executive of Laskar Bali with one of the candidates the community organization are not accordance with their vision and mission which is the base of the formation of Laskar Bali community organization. The relationship that happens between Laskar Bali community organizations with the people who have power in Bali is a symbiosis mutualism. In the study there are two main focuses of the study, they are the business of Laskar Bali community organizations in the Election of the Governor of Bali in 2013 and an internal dynamic within the Laskar Bali community organization. Theory that is used in this study is Theory Pluralism of Voluntary Organizations. This study uses qualitative method and a descriptive approach. Interview, observation, and assistance of secondary data have been done in order to get the data that relevant to this study. The result of this study showed that Laskar Bali community organization prefer to succeed one of the candidates in Election of the Governor of Bali in 2013 according to joint decision because of the closed relations between the Sekjen Laskar Bali community organization such as to get the access and potision in Bali Government.

Keyword : Eksistensi, Organisasi, Masyarakat, Pilgub, ,

Daftar Pustaka :

1. **David Marsh, Gerry Stocker, (2010).** Teori dan Metode dalam Ilmu Politik . Bandung : Nusa Media
2. **Davidson, Jamie S., David Henley and Sandra Moniaga, (2010).** Adat Dalam Politik Indonesia. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
3. **Lisa Horrison, (2007).** Metodologi Penelitian Politik. Jakarta : Kencana Pernada Group,

Studi Kasus Tentang Organisasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Bali 2013

Putu Indah Prameswari
Email: ndhprameswari@yahoo.com

Abstrak

Keterlibatan organisasi masyarakat Laskar Bali dalam Pilgub Bali 2013 dikarenakan adanya relasi atau hubungan yang terjalin antara pengurus Laskar Bali dengan salah satu kandidat dari Pilgub Bali 2013 dan ini memunculkan sebuah hubungan yang menyebabkan organisasi masyarakat tersebut tidak berjalan sesuai dengan visi dan misi yang menjadi dasar terbentuknya organisasi masyarakat Laskar Bali. Hubungan yang terjalin diantara organisasi masyarakat Laskar Bali dengan orang-orang yang memiliki kekuasaan di Bali merupakan sebuah hubungan *simbiosis mutualisme*. Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian, yaitu mengenai kepentingan yang dimiliki oleh Organisasi Masyarakat Laskar Bali dalam pemilihan Gubernur Bali 2013 dan dinamika internal di dalam Organisasi Masyarakat Laskar Bali. Teori yang digunakan adalah *Theory Prularism dalam konteks Voluntary Organitations*. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian maka dilakukan wawancara, observasi dan juga bantuan dari data-data sekunder yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laskar Bali memilih untuk mensukseskan salah satu kandidat berdasarkan keputusan bersama dikarenakan adanya kedekatan antara Sekjen Laskar Bali dengan salah satu kandidat Pilgub Bali 2013. Kepentingan yang dimiliki Laskar Bali adalah untuk mendapatkan akses dan kedudukan di dalam Pemerintahan Bali.

Kata kunci: Eksistensi, Organisasi Masyarakat dan Pilgub

Abstract

The involvement of Laskar Bali community organization in the Election of the Governor of Bali in 2013 due to the relations that exists between the executive of Laskar Bali with one of the candidates the community organization are not accordance with their vision and mission which is the base of the formation of Laskar Bali community organization. The relationship that happens between Laskar Bali community organizations with the people who have power in Bali is a symbiosis mutualism. In the study there are two main focuses of the study, they are the business of Laskar Bali community organizations in the Election of the Governor of Bali in 2013 and an internal dynamic within the Laskar Bali community organization. Theory that is used in this study is Theory Pluralism of Voluntary Organizations. This study uses qualitative method and a descriptive approach. Interview,

observation, and assistance of secondary data have been done in order to get the data that relevant to this study. The result of this study showed that Laskar Bali community organization prefer to succeed one of the candidates in Election of the Governor of Bali in 2013 according to joint decision because of the closed relations between the Sekjen Laskar Bali community organization such as to get the access and potision in Bali Government.

Keywords: *Existence, Community Organitazion and Election of the Governor*

Latar Belakang

Berbagai nama organisasi masyarakat mulai bermunculan, Khususnya di Bali, salah satunya adalah Organisasi Masyarakat Laskar Bali yang menjadi objek dalam penelitian ini. Adanya relasi atau hubungan yang terjalin antara pengurus maupun anggota organisasi masyarakat dengan kelompok elit yang ada di dalam pemerintahan akan memunculkan sebuah hubungan yang menyebabkan organisasi masyarakat tersebut tidak berjalan sesuai dengan visi dan misi yang menjadi dasar terbentuknya organisasi masyarakat tersebut.

Hubungan yang terjalin diantara organisasi kemasyarakatan (ormas) dengan orang-orang yang memiliki kekuasaan di Bali, baik yang memiliki latar belakang di pemerintahan hingga militer pada saat terjadi sebuah pemilihan kepala daerah bagaikan sebuah hubungan *simbiosis*. Bagi individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan di dalam pemilihan kepala daerah ini, menjelang pemilihan kepala daerah berlangsung, organisasi kemasyarakatan (ormas) menjadi lahan perebutan untuk mendapatkan dukungan politik. Karena ketika individu maupun kelompok dapat memiliki relasi yang kuat dengan sebuah organisasi masyarakat, maka mereka dapat menyusupkan kepentingannya ke dalam organisasi kemasyarakatan (ormas) dengan harapan dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat sehingga memilih kandidat yang diusung di dalam pemilihan kepala daerah, yaitu pemilihan Gubernur Bali 2013.

Peran Organisasi masyarakat (Ormas) sangat menentukan arah demokrasi di Indonesia. Ormas-ormas yang mewakili berbagai kepentingan dan kelompok tersebut bisa dikatakan sebagai miniature dari keberagaman luas dalam masyarakat Indonesia dan merupakan tombak ujung tombak peran masyarakat dalam Negara. Bagaimana ormas beraktifitas didalam Negara, akan menjadi model interaksi sosial politik masyarakat Indonesia yang amat majemuk dan beragam.

Berbagai fenomena yang terjadi didalam Proses pemilihan Gubernur Bali seperti dukungan dari berbagai LSM dan ORMAS di setiap kandidat untuk mengusung "Jagoannya" untuk menjadi Gubernur Bali. Begitu banyak Ormas-ormas yang bermunculan dan ikut berperan serta dalam 'Pesta Demokrasi' tersebut seperti, Ormas Laskar Bali turut langsung mengusung pasangan Mangku Pastika dan Sudiketa, sedangkan beberapa anggota dari BALADIKA yang mengusung pasangan Pupayoga-Sukrawan, Pemuda Bali Bersatu, Forum Peduli Bali, Banzer, Satria Muda Majapahit, dll. Keterlibatan langsung Ormas Laskar Bali dalam proses Pilgub Bali tahun 2013 menjadi fokus dalam penelitian ini Sebab, dalam keterkaitannya di Pilgub Bali 2013, Laskar Bali mengaku telah memiliki Strategi kusus

dalam memenangkan salah satu kandidat. Ormas Laskar Bali merupakan Ormas pertama yang muncul dan bisa dikatakan sebagai *Penua* dari Ormas-ormas lainnya.

Fenomena lain terjadi saat Pemilihan Gubernur Bali yang dilaksanakan pada 15 Mei 2013 lalu berhasil membawa pasangan Mangku Pastika dan Sudikerta resmi menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Bali 2013. Pasangan tersebut memperoleh suara sebanyak 1.063.734 suara atau 50,02 persen dari total 2.126.472. Sedangkan lawannya yaitu PAS memperoleh total 1.062.738 suara (49,98 persen) hanya selisih 996 suara. Keberhasilan dan kemenangan dari pasangan Mangku Pastika dan Sudikerta tidak luput dari peran dan dukungan serta Ormas Laskar Bali yang bisa dikatakan berpartisipasi dan berperan dalam kemenangan Mangku Pastika dan Sudikerta. Peran dan partisipasi yang dimaksud adalah peran dalam pengumpulan massa dan keamanan. Organisasi Masyarakat Laskar Bali bertekad memenangkan pasangan Mangku pastika dan Sudikerta pada Pilgub Bali 2013. Hal ini ditegaskan oleh Sekretaris Jenderal Laskar Bali, Ketut Rochineng. Rochineng mengaku, sebagai ormas, Laskar Bali mendukung pasangan tersebut karena memiliki visi dan misi yang sama. Disamping itu Rochineng menjelaskan bahwa Organisasinya tidak akan berafiliasi terhadap parpol manapun, posisinya sebagai Sekjen Laskar Bali membebaskan anggota-anggotanya untuk mendukung siapapun tetapi dalam pernyataannya tersebut, Rochineng yang juga menjabat sebagai Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bali menegaskan, Organisasinya sendiri sudah menyiapkan strategi khusus untuk memenangkan pasangan Mangku Pastika dan Sudikerta, tetapi Rochineng belum bersedia untuk membeberkan strategi apa yang direncanakan di dalam Organisasinya untuk memenangkan Pasti-Kerta. Rochineng juga mengaku, Organisasinya sangat siap untuk memenangkan paket Pasti-Kerta. Mendengar pengakuan Rochineng di media atas dukungannya terhadap pasangan Pastika dan Sudikerta, Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) segera memanggil Rochineng untuk mengklarifikasi pernyataannya di media terkait dukungannya terhadap pasangan Pastika dan Sudikerta. Setelah Rochineng mengklarifikasi pernyataannya dengan mengatakan bahwa dukungan yang ia ucapkan itu adalah selaku Sekjen Laskar Bali bukan sebagai Kepala BKD Bali. Dukungan Laskar Bali tersebut dibuktikan melalui dukungan melalui Baliho yang cukup besar di setiap titik-titik strategis di kota Denpasar dan daerah lainnya.

Setelah melihat dan meninjau fakta yang ada di Bali sekarang ini, peneliti melihat munculnya permasalahan-permasalahan yang terjadi serta menimbulkan berbagai pertanyaan bagi peneliti yang berkaitan dengan eksistensi serta keterlibatan organisasi kemasyarakatan (ormas) Laskar Bali di dalam proses Pemilihan Gubernur Bali 2013, yaitu :

1. Kepentingan apa saja yang dimiliki oleh Organisasi Masyarakat Laskar Bali dalam pemilihan Gubernur Bali 2013?
2. Bagaimana dinamika internal di dalam Organisasi Masyarakat Laskar Bali?

Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini peneliti berusaha

mendeskripsikan tentang eksistensi organisasi masyarakat Laskar Bali terhadap proses pemilihan gubernur Bali tahun 2013. Penelitian deskriptif adalah suatu pengumpulan fakta-fakta dari suatu keadaan yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sesuatu dengan jelas terhadap suatu keadaan.

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk kepentingan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara Kualitatif, yaitu wawancara mendalam dan langsung kepada informan yang dapat dilakukan di beberapa tempat seperti Pos-pos Laskar Bali yang memiliki Korlap di setiap daerah di Bali.

Kajian Teoritik

Untuk mempelajari kelompok politik maka kita bisa mendapatkan literature dari tiga teori besar utama, yaitu teori pluralis, Marxist atau teori elit dan teori *civil society* atau teori masyarakat sipil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pluralis sebagai kerangka teori sebagai teori yang menjadi dasar penelitian ini yang berasal dari buku *Foundations of Comparative Politics Cambridge Textbooks in Comparative Politics*. Ketika berbicara mengenai eksponen utama dari teori pluralis, maka kita bisa melihat Robert Dahl berargumen *that pluralist democracy does not work in a perfect "textbook" manner, but it works reasonably well*.

Robert Dahl berpendapat jika demokrasi pluralis tidak bekerja dengan cara-cara yang ada di dalam buku, namun hal ini tetap bekerja dengan cukup baik. Pada dasarnya, teori pluralis menyatakan jika kebanyakan isu-isu politik yang ada berasal dari kelompok-kelompok yang bersaing antara satu sama lain. Biasanya, salah satu dari kelompok yang bersaing ini memiliki

kekuatan yang lebih sehingga bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kelompok kepentingan yang ada memiliki sumber daya yang menjadi kekuatan mereka ketika bersaing dengan kelompok yang lain, seperti popularitas, keterampilan dalam kepemimpinan, dukungan dari masyarakat. Dalam kelompok kepentingan, semua kelompok memiliki beberapa sumber daya yang menjadi kekuatan mereka, namun yang bisa dikuasai oleh mereka hanya beberapa, bukan secara keseluruhan. Di dalam persaingan yang terjadi diantara kelompok kepentingan, tidak ada kelompok yang paling berkuasa namun tidak ada kelompok yang paling lemah.

Dalam teori pluralis, tidak akan ada elit yang akan selalu berkuasa. Akan selalu terjadi pergeseran kekuasaan dengan permasalahan dan keadaan yang berbeda. Hari ini dapat menjadi pemenang, namun dihari selanjutnya bisa menjadi pecundang, dan sebaliknya. Ketika suatu kelompok kepentingan mengalami kegagalan, maka sering kali kelompok ini akan mencari kelompok lain yang dapat diajak untuk berkompromi dan bekerja sama untuk menghimpun sebuah kekuatan. Suatu kelompok tidak selalu bisa mendapatkan apapun yang mereka inginkan tetapi dapat menjatuhkan kelompok lain yang tidak mereka sukai.

Pembahasan

Laskar Bali merupakan salah satu organisasi masyarakat terbesar dan memiliki ribuan masa yang bergerak dibidang sosial dan keamanan. Pada dasarnya Organisasi Masyarakat Laskar Bali tidak berafiliasi pada partai politik manapun, sesuai dengan UU No.

17 tentang Organisasi Masyarakat dimana dikatakan bahwa Organisasi Masyarakat dilarang untuk terlibat dalam proses politik dan Partai Politik. Dari data yang peneliti dapatkan bahwa, Organisasi Masyarakat Laskar Bali terlibat langsung dalam mensukseskan Pilgub Bali 2013 dan mengusung pasangan Mangku Pastika dan Sudikerta sebagai Gubernur Bali. Pembagian tugas di setiap korlap dilakukan guna melakukan pengamanan khusus terhadap Mangku Pastika, yang dimana yang secara komit Laskar Bali mendukung pasangan Mangku Pastika dan Sudikerta. Dukungan tersebut dibuktikan dengan memasang Baliho di beberapa titik jalan raya. Dalam *event-event* besar di Bali-tidak hanya *event* di pemerintahan, Laskar Bali pun tidak jarang memasang Baliho besar di setiap jalan guna mendukung *event-event* besar yg terselenggara di Bali atau sekedar mengucapkan Selamat Hari Raya. Baliho-baliho dalam bentuk dukungan di saat Pilgub berlangsung, dipasang disetiap sudut jalan guna memberikan dukung kepada Mangku Pastika untuk menjadi Gubernur Bali kembali. Di Bali, terdapat banyak organisasi masyarakat, tidak hanya Organisasi Masyarakat Laskar Bali saja. Jumlah yang banyak dengan beranekaragaman kepentingan yang dibawa akan menimbulkan persaingan di antara organisasi masyarakat yang ada di Bali. Kepentingan Laskar Bali dalam keterlibatannya terhadap kemenangan Mangku Pastika diakui oleh para anggota hanya untuk mendukung keputusan atasan yang memilih berada di kubu Mangku Pastika. Artinya, para anggota bergerak satu komando untuk mendukung pasangan Mangku Pastika dan Sudikerta untuk menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan Sekjen dari Laskar Bali sendiri memiliki kedekatan terhadap Mangku Pastika. maka secara otomatis, anggota Laskar Bali akan mendukung penuh Mangku Pastika maju sebagai Gubernur.

Di masyarakat, Image Laskar Bali dikenal sangat arogan tidak jauh dari tindakan anarkis dan premanisme. Tetapi, saat ini Laskar Bali sedang gencarnya untuk memperbaiki image tersebut dengan mengadakan *event-event* sosial seperti, pembagian kursi roda kepada penyandang cacat, bedah rumah dll. Event ini diakui terinspirasi dari program Bali Mandara yang dibuat oleh Mangku Pastika sebagai Program Kerjanya.

Dalam kegiatan politik yang dilakukan Laskar Bali tersebut, ternyata telah terjadi perbedaan pendapat pada Korlap yang menunjukkan adanya dinamika pada internal Laskar Bali. Memang sangat jelas dilihat dari adanya 2 kandidat pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Bali, dimana di setiap kandidat memiliki masa pendukung yang sangat banyak dan kemenangan Mangku Pastika hanya selisih 996 suara dengan lawannya yaitu Puspayoga. Dalam hal tersebut, Laskar Bali tidak membantah telah terjadi gejolak perbedaan pendapat dengan beberapa anggotanya. Kejadian tersebut membuat para DPP Laskar Bali mengganti ketua Korlap badak agung dengan anggota baru.

Pada dasarnya, teori pluralis menyatakan jika kebanyakan isu-isu politik yang ada berasal dari kelompok-kelompok yang bersaing antara satu sama lain. Di Bali, terdapat banyak organisasi masyarakat, tidak hanya Organisasi Masyarakat Laskar Bali saja. Jumlah yang banyak dengan beranekaragaman kepentingan yang dibawa akan menimbulkan persaingan di antara organisasi masyarakat yang ada di Bali.

Ketika salah satu dari kelompok yang bersaing ini memiliki kekuatan yang lebih, maka mereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Pada Organisasi Masyarakat Laskar Bali, peneliti bisa melihat jika mereka memiliki sumber daya yang menjadi kekuatan mereka ketika bersaing dengan kelompok yang lain, seperti popularitas,

keterampilan dalam kepemimpinan, dukungan dari masyarakat ketika mereka terlibat di dalam Pilgub Bali 2013.

Dalam teori pluralis dikatakan jika dalam kelompok kepentingan, semua kelompok memiliki beberapa sumber daya yang menjadi kekuatan mereka, namun yang bisa dikuasai oleh mereka hanya beberapa, bukan secara keseluruhan. Di dalam persaingan yang terjadi diantara kelompok kepentingan, tidak ada kelompok yang paling berkuasa namun tidak ada kelompok yang paling lemah. Bukan berarti di Bali organisasi masyarakat terkuat dipegang oleh Laskar Bali dan Laskar Bali akan selamanya menjadi yang paling berkuasa. Tetapi, masih ada organisasi masyarakat lainnya yang memiliki sumber daya kekuatan yang suatu saat bisa menjadi pemenang dalam persaingan politik ini. Dalam teori pluralis, tidak akan ada elit yang akan selalu berkuasa. Karena akan selalu terjadi pergeseran kekuasaan dengan permasalahan dan keadaan yang berbeda. Hari ini dapat menjadi pemenang, namun dihari selanjutnya bisa menjadi pecundang, dan sebaliknya.

Pada dasarnya, Organisasi Masyarakat Laskar Bali merupakan sebuah kelompok organisasi yang didalamnya dapat menjadi tempat belajar untuk mengembangkan sikap demokratis, dimana ketika berorganisasi dapat saling mengajarkan keterampilan berdemokrasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, kehadiran Organisasi Masyarakat Laskar Bali mempunyai fungsi untuk melakukan kontrol terhadap ketimpangan ataupun permasalahan yang ada di masyarakat, yang terjadi secara sengaja maupun tidak, yang disebabkan karena negara yang abai terhadap janjinya kepada masyarakat.

Adanya organisasi masyarakat ini menjadi penting ketika kehadiran mereka di dalam masyarakat pada akhirnya membentuk sebuah sikap, yang memunculkan isu-isu publik. Gerakan sosial dapat mempengaruhi perubahan dalam individu serta tidak sedikit mempengaruhi perubahan dalam konteks politik. Organisasi masyarakat Laskar Bali yang terbentuk di masyarakat dengan visi misi yang jelas, bergerak di bidang Sosial dan Keamanan ini memiliki masa yang cukup banyak dan memiliki pengaruh yang besar didalam masyarakat. Dari masa cukup banyak tersebut, laskar bali memutuskan untuk eksis di dalam Pemilihan Gubernur Bali 2013.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Eksistensi Organisasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah. (Studi Kasus Mengenai Eksistensi Organisasi Masyarakat Laskar Bali Dalam Pemilihan Gubernur Bali 2013), maka penulis dapat menyimpulkan :

Pertama, Organisasi masyarakat Laskar Bali yang bergerak dibidang Sosial dan keamanan berperan besar dalam memenangkan Mangku Pastika di Pilgub Bali 2013. Terlihat pada peran-perannya, seperti : pengamanan suara Mangku Pastika, menjadi saksi disetiap TPS dan memasang Baliho dalam bentuk dukungan dan mensukseskan Mangku Pastika. Dalam keterlibatannya tersebut, Kepentingan yang dimiliki Laskar Bali dalam keterlibatannya terhadap kemenangan Mangku Pastika berawal dari hubungan yang terjalin antara Sekjen Laskar Bali dengan Mangku Pastika tersebut dapat mempermudah Laskar Bali dalam merealisasikan kepentingan-kepentingan yang ada di dalam organisasi. Hal tersebut menjadikan hubungan saling membutuhkan untuk dapat mencapai tujuan kepentingan mereka masing-masing. Dilihat dari program kerja Laskar Bali yang bergerak dibidang sosial seperti bedah rumah dan lainnya, merupakan program

kerja yang sama dengan program kerja Bali Mandara Mangku Pastika. Setelah Mangku Pastika terpilih menjadi Gubernur Bali, maka Laskar Bali mendapatkan keuntungan sebagai bentuk timbal balik yang diberikan. Anggota dari Laskar Bali semakin bertambah banyak dan semakin kuat setelah mereka mensukseskan Mangku Pastika untuk menjadi Gubernur Bali. Pengurus Laskar Bali dianggap berjasa dalam pemilihan Gubernur Bali, akhirnya mendapatkan akses dan kedudukan di dalam Pemerintahan Bali.

Kedua, Dilihat dari kandidat Pilgub Bali 2013 yang memiliki 2 kandidat. adanya dinamika internal didalam Laskar Bali. Konflik yang terjadi di dalam Laskar Bali merupakan konflik antar individu dan kelompok. Dimana salah satu korlapnya gagal menyesuaikan diri dengan norma-norma Laskar Bali. Terdapat perbedaan pendapat pada internal Laskar Bali dimana salah satu korlapnya memutuskan untuk keluar dari Laskar Bali. Keputusan tersebut dilakukan dikarenakan Korlap tersebut memasang Baliho yang mendukung lawan dari Mangku Pastika (Puspayoga). Hal ini bisa terjadi dikarenakan Korlap tersebut pada awalnya sudah memiliki perbedaan visi dan misi dengan Laskar Bali. Pada akhirnya Korlap tersebut memutuskan untuk keluar dari pengurus Laskar Bali dan Laskar Bali memutuskan untuk mengganti posisi korlap tersebut sebagai Ketua Korlap.

Daftar Pustaka

- David Marsh, Gerry Stocker. 2010. *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media.
- Davidson, Jamie S., David Henley and Sandra Moniaga. *Adat Dalam Politik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Howard J . Wiarda. *Corporatism and Comparative Politics*. M.E. Sharpe, 1996
- Ken Newton&Jan W. Van Deth.*Foundations of Comparative Politics Cambridge Textbooks in Comparative Politics*, Cambridge: Cambridge University Press, 2005. Hlm. 176
- Lisa Horrison. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana Perna Group.
- Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999.
- Sanit, Arbi. *Swadaya Politik Masyarakat: Telaah tentang Keterkaitan Organisasi Masyarakat, Partisipasi Politik, Pertumbuhan Hukum dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta : CV. Rajawali, 1985.